

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini para pemegang saham sangat menyadari pentingnya mengetahui bagaimana perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang tidak memperhatikan akibat dari limbah yang perusahaan mereka keluarkan. Perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa efek wajib memakai ISO yang melakukan penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

ISO (Internasional Organization for Standarization) yang berkedudukan di Swiss adalah organisasi yang bertugas mengembangkan standar dibidang industry, bisnis dan teknologi. ISO juga merupakan sebuah organisasi dunia non pemerintah dan bukan bagian dari PBB atau WTO (World Trade Organization) walaupun standar-standar yang dihasilkan merupakan rujukan bagi kedua organisasi tersebut. Anggota ISO, terdiri dari 110 negara, tidak terdiri dari delegasi pemerintah tetapi tersusun dari institusi standarisasi nasional sebanyak satu wakil organisasi untuk setiap negara. ISO 14000 series merupakan seperangkat standar internasional bidang manajemen lingkungan yang dimaksudkan untuk membantu organisasi di seluruh dunia dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungannya. Meski ISO adalah organisasi non pemerintah, kemampuannya untuk menetapkan standar yang sering menjadi hukum melalui persetujuan atau standar nasional membuatnya lebih berpengaruh

daripada kebanyakan organisasi non-pemerintah lainnya, dan dalam prakteknya ISO menjadi konsorsium dengan hubungan yang kuat dengan pihak-pihak pemerintah

perusahaan-perusahaan besar. Standar – standar yang diberikan ISO kepada para perusahaan bertujuan agar perusahaan-perusahaan di seluruh negara dapat memiliki gambaran mengenai aturan kerja pengelolaan lingkungan yang efektif dan dapat diterapkan pada sistem manajemen lainnya. Dengan diberikan gambaran–gambaran tersebut, perusahaan diharapkan memiliki suatu sistem peralatan yang dapat dipergunakan dalam menjaga kestabilan dan kelestarian lingkungannya sehingga hal ini memungkinkan kinerja perusahaan dengan basis lingkungan yang selalu terkendali dan terus mengalami perkembangan.

Pengelolaan lingkungan itu sangat berkaitan dengan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau(green)(Suratno dkk,2007). Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan untuk meraih sukses bisnis. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur melalui system manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan,sasaran lingkungan dan target lingkungan(Purwanto, 2004). Lingkungan yang diperhatikan itu akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sucipto (2003)

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Pengertian dari kinerja keuangan itu sendiri yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). Kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sucipto (2003) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi umum. Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, stakeholder akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, dan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Investor asing memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku, dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti : kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, dan polusi udara (Hasyim dalam Rahmawati 2012). Selain itu di Indonesia sendiri belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa di imbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga telah membuat program penilaian sebagai upaya penanggung jawab dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu perusahaan agar semakin baik dalam usaha peduli lingkungan.

Banyak perusahaan yang tergabung dalam PROPER, namun masih mendapatkan peringkat hitam menggambarkan masih banyak perusahaan yang memberi andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini.

Kasus pembuangan limbah ke sungai Surabaya oleh PT. Kertas Surabaya, Tbk pada tahun 2004 sehingga mengakibatkan sungai Surabaya terkontaminasi. Hal tersebut tentu saja menyebabkan keresahan bagi para petani yang menggunakan air sungai Surabaya untuk kegiatan pertanian dan warga pengonsumsi air minum yang berasal dari air sungai ini. Kasus pembuangan limbah ke sungai Banger di Pekalongan oleh PT. Bintang Tri Putratex, PT. Kesmatex, dan CV. Ezritex sampai dengan 2007, yang mengakibatkan tanah pertanian warga di kecamatan Pekalongan Timur menjadi gagal panen, hewan-hewan peliharaan yang mati, dan sumur-sumur warga yang tercemar.

Pencemaran lingkungan seperti contoh di atas tidak hanya merugikan lingkungan hidup saja, namun juga merugikan masyarakat dan perusahaan itu

sendiri. Maka dari itu, permintaan untuk diterbitkannya pengungkapan lingkungan perusahaan telah menjadi sebuah isu penting terkait dengan pencemaran tersebut. Pengungkapan lingkungan yang disediakan oleh perusahaan akan menguntungkan perusahaan itu sendiri untuk membenarkan nilai-nilai sosial dari perusahaan, menurunkan tekanan dari kelompok penekan, dan membangun image perusahaan (Chiedu dan Inuwa, 2012).

Berikut ini merupakan hasil observasi data awal dari beberapa perusahaan yang listing BEI disertai dengan peringkat PROPER tahun 2011/ 2012 dan rasio keuangan tahun 2011/ 2012 :

Tabel 1.1
Daftar Peringkat Proper dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
Tahun 2011-2012

Nama perusahaan	PROPER		EPS	
	2011	2012	2011	2012
PT. Holcim Indonesia	EMAS	EMAS	139	176
PT.Gudang Garam	MERAH	BIRU	2544	2086
PT. HM Sampoerna	HIJAU	BIRU	1840	2269
PT.Indofood Sukses Makmur	BIRU	HIJAU	350	371
PT.Unilever Indonesia	HIJAU	EMAS	546	634
PT.Semen Indonesia	HIJAU	EMAS	662	817
PT.Malindo Feedmill	MERAH	MERAH	121	179

Sumber : www.menlh.go.id dan BEI

Telihat dari tabel diatas bahwa pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur dilihat dari earning per share (EPS) yang pada tahun 2012 mengalami kenaikan dan peringkat PROPER nya mengalami kenaikan juga. Tetapi pada perusahaan HM Sampoerna dilihat dari erning per share (EPS) yang pada tahun 2012 naik daripada tahun 2011 tetapi peringkat PROPER nya malah mengalami penurunan. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangannya.

Pengungkapan lingkungan telah banyak diteliti, namun terkadang perusahaan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Mereka cenderung mengungkapkan hal yang baik-baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan, karena dianggap bahwa bad news dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat menurunkan kinerja ekonomi perusahaan (Nuraini, 2012).

Dalam hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan dilihat dengan teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai “sah” (Deegan, 2002). Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dengan CFP adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (legitimacy gap), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Gray et al, 1995)

Pencapaian kinerja ekonomi perusahaan dapat dilihat dari respon positif investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik merupakan good news bagi investor dan calon investor (Suratno, dkk 2006). Hal tersebut dibuktikan oleh Fujii, et al (2012), Suratno, dkk (2006) yang penelitiannya menemukan pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu dikutip dari Burhany (2013) penelitian oleh Spicer (1978); Russo dan Fouts (1997); Elsayed dan Paton (2005); Earnhart dan Lizal (2006); Wiwik (2007); Burnet dan Hansen (2008); Henri dan Journeault (2010); serta Moneva dan Ortas (2010) secara konsisten menemukan bahwa kinerja lingkungan berhubungan atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan..

Ala'Rahmawati(2012) Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan .dan Sudaryanto penelitiannya menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Fredman dan Jaggi (1992) menguji hubungan jangka panjang antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi dengan menggunakan persentase perubahan dalam tiga ukuran polusi dan berbagai rasio akuntansi sebagai proksi empiris dari kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Mereka gagal menolak hipotesis nol mengenai tidak adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi.

Adanya hasil – hasil penelitian yang bertentangan menunjukkan adanya research gap dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu penelitian mengenai kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Sehingga

penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan judul: "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN" pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (gopublic) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- 2) Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- 3) Berapa besar pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris :

- 1) Perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- 2) Perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

- 3) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam semua kegiatan mempunyai tujuan yang jelas setelah menetapkan tujuan tersebut maka dapat ditentukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung ,akan tetapi yang terpenting bagi penulis dapat mengimplementasikan yang penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya tercapainya skripsi ini.

- 2) Bagi Perusahaan

Perusahaan selaku pelaku industri yang memiliki dampak terhadap lingkungan agar memperhatikan pentingnya pengungkapan pengelolaan lingkungan perusahaannya.

- 3) Bagi akademisi

untuk menambah wawasan tentang kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan perusahaan serta menambah literatur yang ada mengenai kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan secara sistematis hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan perbandingan hasil antara penelitian ini dengan yang terdahulu.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan keterbatasan dari penelitian serta saransaran yang bisa digunakan sebagai acuan oleh peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang